



PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V SD NEGERI 15 PAREPARE

Abdul Rahman¹⁾, Hastuty²⁾, Asdar Dollo³⁾, Henra Ahmad⁴⁾, Vernita Sari⁵⁾,
Siti Maryam Asfa⁶⁾

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

⁶⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: rahmananyer01@gmail.com

Submitted: 1 Agustus 2025, Accepted: 25 Agustus 2025, Available online: 26 Agustus 2025

Abstract

Literacy is an important aspect in basic education because it determines learning success at the next level. Literacy is not only limited to reading and writing, but also the ability to understand, process and utilize information. However, low motivation, limitations in utilizing reading materials and supporting learning environments are still obstacles. This service program is an effort to strengthen literacy skills among students at SD Negeri 15 Parepare which is carried out from August to December. This activity aims to strengthen students' literacy skills by creating learning media and mentoring. The media created are literacy trees, reading corners, and library improvements with the program name "Pintu Ilmu". This activity is complemented by mentoring students and optimizing the library through the "Jelajah Pustaka" and "Literacy Development" programs. Evaluation was carried out using pretest and posttest to measure the average increase in students' literacy skills from 51.84 to 68.95. These results prove that the media-based and mentoring literacy strengthening program is effective in improving the literacy skills of elementary school students.

Keywords : Literacy, Literacy Tree, Reading Corner, Library

Abstrak

Literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar karena menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi. Namun, rendahnya motivasi, keterbatasan dalam memanfaatkan bahan bacaan, dan dukungan lingkungan belajar masih menjadi kendala. Program pengabdian ini sebagai upaya penguatan kemampuan literasi pada Siswa SD Negeri 15 Parepare yang di laksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Desember. Kegiatan ini bertujuan melakukan penguatan kemampuan literasi siswa dengan melakukan pembuatan media belajar dan pendampingan. Media yang dibuat yakni pohon literasi, pojok baca, dan pembenahan perpustakaan dengan nama program "Pintu Ilmu". Kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan terhadap siswa serta optimalisasi perpustakaan melalui program "Jelajah Pustaka" dan "Bina Literasi". Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan rata-rata kemampuan literasi siswa dari 51,84 menjadi 68,95. Hasil ini membuktikan bahwa program penguatan literasi berbasis media dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Pohon Literasi, Pojok Baca, Perpustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku siswa (Kustiarini, dkk., 2024). Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya adalah literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Fitriyani, Y., dkk., 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi pada siswa sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.

SD Negeri 15 Parepare sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Siswa Kelas V, sebagai kelompok usia yang sedang berada pada tahap transisi dari berpikir konkret menuju abstrak, memerlukan strategi penguatan literasi yang tepat agar mampu mengembangkan keterampilan bahasa, logika, serta kemampuan berpikir kritis. Penguatan literasi pada tahap ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan untuk menghadapi dinamika masyarakat modern.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan budaya literasi, baik dari sisi motivasi siswa, ketermanfaatan bahan bacaan, maupun dukungan lingkungan belajar. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya strategis melalui program penguatan literasi di SD Negeri 15 Parepare, khususnya pada siswa Kelas V, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang cakap, kritis, dan berdaya saing.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Agustus hingga awal Desember 2024. Program ini menyasar siswa kelas V di salah satu sekolah dasar mitra, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memadukan antara pembuatan media pembelajaran berbasis fisik dan kegiatan pendampingan langsung kepada siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta mendukung proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam penggunaan dan evaluasi media yang disediakan. Sebelum implementasi media dan pendampingan dilakukan, tim pengabdian terlebih dahulu melaksanakan tes awal (pretest) guna mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi dan memanfaatkan sumber belajar. Pretest ini menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dan pemanfaatan media pembelajaran dilaksanakan, dilakukan tes akhir (posttest) sebagai bagian dari evaluasi program. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan kegiatan *pretest* terhadap siswa kelas V SD Negeri 15 Parepare untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Berdasarkan kegiatan *pretest* tersebut yang diikuti oleh 19 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Siswa

No	Identitas Siswa	Nilai	No	Identitas Siswa	Nilai
1	A	35	11	K	55
2	B	55	12	L	50
3	C	55	13	M	25
4	D	60	14	N	55
5	E	80	15	O	50
6	F	25	16	P	40
7	G	30	17	Q	65
8	H	75	18	R	75
9	I	75	19	S	55
10	J	25			

Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai rata-rata 51,84. Dengan skor maksimal 80 dan skor minimum 25. Data ini kemudian menjadi rujukan dalam Menyusun berbagai program, khususnya dalam penguatan kemampuan literasi siswa.

Adapun hasil kemampuan literasi siswa setelah diberikan perlakuan dengan berbagai program berdasarkan hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Siswa

No	Identitas Siswa	Nilai	No	Identitas Siswa	Nilai
1	A	70	11	K	70
2	B	65	12	L	65
3	C	75	13	M	70
4	D	80	14	N	65
5	E	75	15	O	55
6	F	65	16	P	65
7	G	80	17	Q	55
8	H	65	18	R	70
9	I	80	19	S	65
10	J	75			

Berdasarkan data kegiatan *posttest*, diperoleh nilai rata-rata 68,95. Dengan skor maksimal 80 dan skor minimum 55. jika kedua data tersebut kemudian dibandingkan maka terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa setelah dilakukan berbagai program dalam upaya penguatan literasi.

Berbagai program yang dilaksanakan dalam menunjang penguatan kemampuan literasi Siswa yakni:

1. Bina Literasi

Kegiatan ini merupakan salah satu program untuk mendata peserta didik dan memberikan bimbingan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Peserta didik diarahkan mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, di mana mereka akan mendapatkan pembinaan literasi. Pembinaan literasi bukan hanya untuk melatih mereka dibina untuk bagaimana memahami suatu bacaan secara bersamaan. Meskipun kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan memiliki tingkatan yang berbeda, namun pembinaan literasi dirancang agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca dan pemahaman teks.



2. Pohon Literasi



Program ini merupakan program pembenahan galeri sekolah dengan menambahkan pohon literasi. Tujuan dari adanya **pohon literasi** di sekolah adalah memberikan wadah bagi setiap siswa untuk mengekspresikan hasil temuannya terhadap kosa kata baru. Setiap kali siswa menemukan kata baru, mereka didorong untuk menuliskannya dan kemudian menempelkan tulisan tersebut pada pohon literasi yang telah disediakan di galeri sekolah. Kegiatan ini tidak

hanya menjadi sarana memperkaya perbendaharaan kata siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan keterlibatan aktif mereka dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Menurut (Niantari, H., K., 2021) Pohon literasi merupakan media pembelajaran berbentuk pohon, baik dua dimensi dari kertas maupun tiga dimensi dari ranting kering dengan hiasan kertas berbentuk daun, bunga, atau buah. Media ini digunakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

3. Pintu Ilmu



Program ini merupakan kegiatan penataan buku di Perpustakaan Sekolah. Penataan buku Perpustakaan bertujuan untuk mengatur kembali koleksi buku agar lebih terstruktur. Penataan yang efisien dapat mengoptimalkan penggunaan ruang perpustakaan, kegiatan ini sebagai suatu langkah dalam menghidupkan program jelajah Pustaka. Hal ini karena Perpustakaan sekolah merupakan komponen vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan perlu dikelola secara optimal agar berfungsi efektif dalam menunjang proses pembelajaran serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kondisi dan pengelolaan perpustakaan, termasuk kelengkapan koleksi dan aspek pendukung lainnya, harus menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Sajidah, A., dkk., 2024).

4. Jelajah Pustaka

Program ini merupakan kegiatan mengundang peserta didik untuk menjelajahi dunia buku di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan semua peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk membaca buku dan berdiskusi tentang buku yang mereka baca di dalam perpustakaan. Dengan adanya kunjungan perpustakaan menjadi salah satu opsi dalam membangun budaya literasi siswa (Nurapriila, S., & Naggala, A., 2023)



5. Pojok Kelas

Program ini merupakan program pengadaan pojok baca di dalam kelas bekerja sama dengan wali kelas. Pojok baca adalah sebuah inisiatif untuk menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca di dalam kelas dapat menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik secara mandiri.

Menurut pandangan Harahap Hamjah Mukti (dalam Safitri & Dafit, 2021), ada tiga aspek penting dalam melakukan



Gerakan Literasi Sekolah (GLS yaitu lingkungan fisik, lingkungan social dan lingkungan akademik. Aspek lingkungan fisik, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi di sekolah. Aspek lingkungan sosial, yang menekankan pentingnya dukungan serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya literasi. Aspek lingkungan akademik, yakni adanya berbagai program literasi yang disusun secara terencana untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus memperkuat proses pembelajaran mereka di sekolah. Dengan demikian, GLS tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada keterlibatan sosial dan penguatan akademik yang berjalan secara terpadu.

SIMPULAN

Program penguatan literasi di SD Negeri 15 Parepare melalui pemanfaatan pohon literasi, pojok baca, dan optimalisasi perpustakaan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas V. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata pretest 51,84 menjadi 68,95 pada posttest. Hal ini menegaskan bahwa penguatan literasi berbasis media kreatif dan pendampingan berkelanjutan dapat menumbuhkan minat baca, memperkuat keterampilan membaca dan memahami bacaan, serta mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Y., dkk. 2024. Membangun karakter imajinasi siswa Sekolah Dasar melalui story telling untuk mengembangkan literasi di Desa Sangkanmulya. *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), pp. 791-803. DOI: 10.22460/as.v7i3.25270
- Kustiarini, Rusilowati, A., & Isdaryanti B. 2024. Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No. 4, hlm. 5359 – 5372.
- Niantari, H., K., 2021. Pohon Literasi Tingkatkan Minat Baca dan Antusiasme Peserta Didik Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*. Hlm. 364 – 370.
- Nurapriila, S., & Naggala, A., 2023. Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Kunjungan Perpustakaan Di SDN 258 Sukarela. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 2, Page 3849-3856.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sajidah, A., Vlora, R., K., & Rohmaniyah. 2024. Penetaan Ulang Ruangan dan Koleksi Buku Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kunjungan Siswa di Perpustakaan UPT SMA Negeri 7 Banyuasin pada Masa Covid-19. *BHARASUMBA: Volume 3 (02)*, Pp 104-116.